

**ANALISIS BEKAL AWAL BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI BIOLOGI SEKOLAH TNGGI KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) “TAPANULI SELATAN”
PADANGSIDIMPUAN**

TESIS



**Oleh
SERI IRAWATI BATUBARA
NIM 1104086**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

SERI IRAWATI BATUBARA. 2018. AN ANALYSIS OF EARLY PROVISION OF LEARNING OF BIOLOGY STUDENTS AT STKIP TAPANULI SELATAN” PADANG SIDEMPUAN

Early provision of learning is knowledge or skills that must be mastered first by the students ahead of learning new knowledge or skills. Early provision of learning of students at Higher Education is the ability (learning outcomes) obtained by the student at Senior High School. Through the Early provision of learning, an educator (facilitator) can determine the substance to be expanded and deepened in accordance with the ability of learners. The purpose of this study is to describe the early provision of learning of students who study at STKIP "Tapanuli Selatan" Padangsidempuan.

The population in this study was all Biology's students at STKIP "Tapanuli Selatan" Padangsidempuan 2014 academic year. The sample was all members of the population. The technique of data analysis used was the percentage technique (to map the weakness and the advantage of the early provision of learning owned by the students) and Pearson correlation technique used to see the correlation of SKHUN's scores and initial provision of student study and to see correlation between early provision of learning with biology's scores.

The findings showed that (1) the students who have early provision of learning was stronger enough when compared with the students who have early provision of learning was categorized weak; (2) There is no correlation between the early provision of learning with SKHUN's scores; (3) There is a correlation between the early provision of learning and the biology's scores; (4) The mastery of biology's materials based on the indicators encompassed in the biology syllabus of the X-XII class is stated successful.

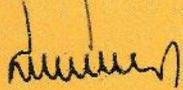
ABSTRAK

SERI IRAWATI BATUBARA. 2018. "Analisis Bekal Awal Belajar Mahasiswa Program Studi Biologi STKIP "Tapanuli Selatan" Padangsidimpuan Tahun Masuk 2014". Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

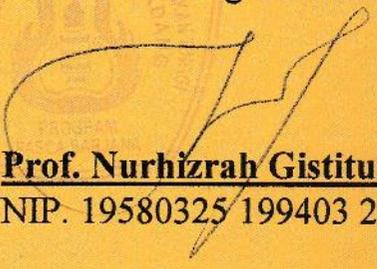
Pengetahuan berbagai mata pelajaran cenderung diorganisasi secara berurut dan hierarki sehingga apa yang telah diketahui calon mahasiswa dan sejauh mana calon mahasiswa mengetahuinya jelas mempengaruhi kesiapan calon mahasiswa dalam mempelajari hal-hal baru. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi biologi yang diperoleh pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), merupakan bekal awal belajar siswa tersebut untuk memasuki jenjang Perguruan Tinggi. Melalui bekal awal belajar seorang pendidik (fasilitator) dapat menentukan substansi yang akan diperluas dan diperdalam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana bekal awal belajar mahasiswa biologi STKIP "Tapanuli Selatan" Padangsidimpuan, korelasi bekal awal belajar dengan nilai SKHUN, korelasi bekal awal belajar dengan nilai biologi umum dan melihat materi-materi biologi yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai mahasiswa pada tes bekal awal belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis persentase untuk melihat kemampuan bekal awal belajar mahasiswa dan melihat kelemahan serta keunggulan materi biologi pada tes bekal awal belajar serta korelasi pearson yang digunakan untuk melihat hubungan bekal awal belajar dengan nilai SKHUN dan juga nilai biologi umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase bekal awal belajar mahasiswa yang termasuk kategori kuat lebih sedikit (45%) bila dibandingkan dengan yang termasuk pada kategori lemah (55%). Tidak terdapatnya korelasi antara nilai bekal awal belajar dengan nilai SKHUN, terdapat korelasi antara bekal awal belajar dengan nilai biologi umum, serta 39 dari 47 indikator yang terdapat pada soal bekal awal belajar termasuk pada kategori kuat. Ini artinya 83% soal yang diberikan pada tes bekal awal belajar sudah dapat dipahami oleh mahasiswa dengan baik. Dengan hasil penelitian ini, seorang dosen sudah memiliki gambaran tentang bekal awal belajar mahasiswanya sehingga dapat mempersiapkan strategi dan metode yang tepat dalam perkuliahan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

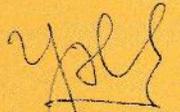
Mahasiswa : **SERI IRAWATI BATUBARA**
NIM. : 1104086

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si.</u> Pembimbing I		5/3-2018
<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> Pembimbing II		5/3-2018

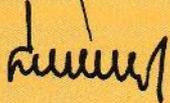
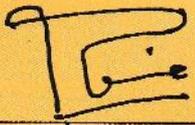
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325/199403 2 001

Koordinator Program Studi


Dr. Yuni Ahda, M.Si.
NIP. 19690629/199403 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si.</u> (Ketua)	 _____
2	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Sekretaris)	 _____
3	<u>Prof. Dr. Lufri, M.S.</u> (Anggota)	 _____
4	<u>Dr. Azwir Anhar, M.Si.</u> (Anggota)	 _____
5	<u>Dr. Yerizon, M.Si.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : **SERI IRAWATI BATUBARA**
NIM. : 1104086
Tanggal Ujian : 7 - 2 - 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Analisis Bekal Awal Belajar Mahasiswa Program Studi Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan Tahun Masuk 2014” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

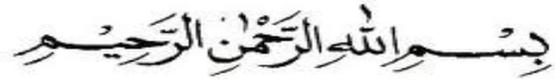
Padang, Februari 2018

Saya yang Menyatakan,



Seri Irawati Batubara
NIM 1104086

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Bekal Awal Belajar Mahasiswa STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan”**.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan tesis ini, penulis mendapat petunjuk, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si. sebagai Pembimbing 1.
2. Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd. sebagai Pembimbing II.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lufri, M.S., Bapak Dr. Azwir Anhar, M.Si., dan Bapak Dr. Yerizon, M.Si., selaku dosen kontributor.
4. Bapak/ Ibu staf pengajar, Karyawan/karyawati Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Kepala yayasan Al-Iman Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

6. Ketua STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Biologi yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan serta sumbangan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin ya rabbal alamin.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan khususnya pendidikan biologi.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Hakekat Belajar	12
2. Tes sebagai Salah Satu Alat Penilaian Hasil Belajar	16
3. Bekal Awal Belajar	19
4. Keadaan Awal sebagai Salah Satu Monitor Bekal Awal Belajar	22
5. Pendidikan Biologi.....	24
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis	32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional	34
E. Pengembangan Instrumen	34
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi hasil penelitian	44
B. Analisis Hipotesis.....	45
1. Persentase Bekal Awal Belajar Mahasiswa	45
2. Korelasi Nilai SKHUN dengan Bekal Awal Belajar	46
3. Korelasi Bekal awal Belajar dengan Nilai Bio Umum	47
4. Penguasaan materi Tes Bekal awal belajar	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian	69
C. Saran	70
DAFTAR RUJUKAN.....	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Kegiatan Pembelajaran Biologi SMA.....	73
2. Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba.....	106
3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Penelitian	114
4. Instrumen Tes Uji Coba	121
5. Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba	141
6. Instrumen Tes Penelitian	142
7. Kunci Jawaban Instrumen Tes Penelitian	156
8. Validasi Tes Uji Coba	157
9. Relialibitas Tes Uji Coba	160
10. Daya Beda Tes Uji Coba	163
11. Tingkat Kesukaran Tes Uji Coba	169
12. Data SKHUN Mahasiswa Tahun Masuk 2014	172
13. Hasil Tes Bekal Awal Belajar	175
14. Nilai Biologi Umum	177
15. Korelasi SKHUN dengan Bekal Awal Belajar	179
16. Korelasi Bekal awal Belajar dengan Biologi Umum	181
17. Korelasi SKHUN dengan Bekal Awal Belajar	183
18. Korelasi Bekal awal Belajar dengan Biologi Umum	187
19. Standar Deviasi.....	191
20. Penguasaan materi biologi lokal A	192
21. Penguasaan materi biologi lokal B	194
22. Surat Izin Melakukan Penelitian dari UNP	195
23. Surat Izin telah melakukan Penelitian dari STKIP	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting pada proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang. Secara sempit pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab seorang guru atau dosen. Sedangkan secara luas peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab dari lembaga pendidikan baik dari pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas yang sangat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap dan moral peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Kualitas pendidikan Indonesia masih dianggap rendah oleh berbagai kalangan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai indikator, diantaranya adalah lulusan dari sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki (Kunandar, 2009:1). Berdasarkan gambaran hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2007 memperlihatkan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam bidang sains masih berada di bawah skor rata-rata internasional. Pencapaian skor sains anak Indonesia adalah 433, sedangkan skor rata-rata Internasional adalah 500. Ranking anak Indonesia dalam bidang sains berada pada posisi 35 dari 49 negara peserta. Ini berarti hanya 5% siswa Indonesia yang dapat mengerjakan soal-soal dalam kategori dan 78% siswa Indonesia hanya dapat

mengerjakan soal-soal dalam kategori rendah. Hanya memerlukan knowy atau hapalan (Kemendikbud, 2013).

Hasil studi PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2006 memperlihatkan bahwa skor yang dicapai anak Indonesia dalam bidang sains juga di bawah rata-rata skor internasional, yakni 395 (skor rata-rata Internasional adalah 451). Pencapaian ranking anak Indonesia dalam bidang sains berada pada urutan ke 53 dari 57 negara peserta. Sedangkan hasil studi PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2006 memperlihatkan bahwa skor prestasi membaca rata-rata siswa Indonesia adalah 407, menduduki posisi ke 5 dari urutan bawah negara peserta. Sedangkan hasil penelitian United Nations for Development Programme di dalam Human Development Report 2007/2008 menempatkan Indonesia pada posisi ke 107 dari 155 negara dalam hal pencapaian *Human Development Index* (HDI) (Tjalla, 2014:6-7).

Berdasarkan hal tersebut,pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia.Hal ini sesuai dengan Tap MPR-RI No II/MPR/ 1993 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Proses peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus disertai pula dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan

dituntut untuk berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan. Pada proses peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang dikemukakan oleh Slameto (1995:54-72) dan Muhibbin (2005:144-145), mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi 2 golongan yaitu:

1. Faktor-faktor intern yang terdiri atas: a. Faktor jasmani (faktor kesehatan, cacat tubuh). b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan c. Faktor kelelahan.
2. Faktor-faktor ekstern yang terdiri atas: a. Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi anggota antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang terdapat di kota Padangsidimpuan. Untuk menghadapi perkembangan dunia pendidikan masa yang akan datang, STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangannya adalah menghadapi penilaian dari masyarakat bahwa input dan output lulusan STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan masih rendah. Mutu lulusan yang sering mendapat sorotan adalah kemampuan profesional lulusan yang belum mantap. Penilaian tersebut sangat diperlukan dalam mengintrospeksi sistem pendidikan yang dilaksanakan selama ini. Oleh karena itu STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan harus siap dalam menghadapi semua tantangan secara global.

STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan telah berusaha membenahi diri dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, peningkatan kualitas dosen dan penyelenggaraan proses pendidikan tambahan dalam peningkatan praktek pengalaman seperti yang terdapat dalam pedoman Akademik STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan. Selain itu STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan menyaring input yang berkualitas dengan jalan menerapkan sistem seleksi mahasiswa yang lebih baik. Seleksi meliputi administrasi dan ujian tulis. Materi ujian tulis terdiri dari Tes Potensi Akademik (TPA) dan substansi yang sesuai dengan program studi yang dipilih.

Jurusan Pendidikan Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan merupakan jurusan yang memiliki visi yaitu menghasilkan tenaga kependidikan pendidikan Biologi yang profesional, beriman dan berakhlak mulia. Sehingga untuk mencapai visi tersebut dipandang perlu untuk memperoleh input yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam bidang Biologi. Biologi merupakan suatu mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan alam sekitar. Materi-materi yang terdapat pada ilmu biologi tidak semua bisa diterima dengan mudah oleh siswa ataupun mahasiswa karena banyaknya materi yang prosesnya tidak semua bisa diamati secara langsung sehingga siswa atau mahasiswa menganggap materi tersebut abstrak dan sulit dimengerti.

Berdasarkan wawancara dengan ketua program studi Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan (Ibu Perima Simbolon, S.Si., M. Pd.) diperoleh informasi bahwa mahasiswa Biologi tahun masuk 2008 yang dapat menyelesaikan studinya tepat 4 tahun adalah 33 orang dari 258 mahasiswa (12,79%), sehingga hasil ini dianggap masih rendah. Hasil survei dan wawancara peneliti dengan beberapa orang mahasiswa STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan, sebagian besar mahasiswanya berasal dari daerah-daerah di luar kota Padangsidempuan. Beberapa mahasiswa menyatakan ketertarikannya terhadap Biologi walaupun pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka bukan dari jurusan IPA seperti terlihat pada data mahasiswa Biologi tahun masuk 2014 (Lampiran 12). Dari data tersebut juga terlihat bahwa nilai SKHUN Biologi Mahasiswa Biologi tahun masuk 2014 bukanlah selalu yang tertinggi. Dari data hasil SKHUN terlihat banyak ditemukan bahwa nilai matematika, fisika dan kimia yang lebih tinggi dibandingkan dengan biologi, sehingga dengan ketertarikan mahasiswa terhadap biologi diharapkan dapat menjadi motivasi dan memiliki bekal awal belajar yang baik pula.

Pengetahuan berbagai mata pelajaran cenderung diorganisasi secara berurut dan hierarki sehingga apa yang telah diketahui calon mahasiswa dan sejauh mana calon mahasiswa mengetahuinya, jelas mempengaruhi kesiapan calon mahasiswa dalam mempelajari hal-hal yang baru. Tingkat penguasaan siswa pada materi yang diperolehnya dari Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bekal awal belajar untuk memasuki jenjang perguruan tinggi. Pelaksanaan kurikulum pada jenjang pendidikan tertentu diharapkan

dimulai dengan tingkat penguasaan materi kurikulum jenjang sekolah sebelumnya. Asfah (2005:120) mengemukakan bahwa bekal awalbelajar merupakan konsep kunci dalam rancangan pembelajaran dan implementasi kurikulum. Jika bekalawalbelajar ditetapkan secara keliru, maka pembelajaran awal bisa terlalu sulit atau terlalu mudahbagi pelajar. Ketidaksesuaian kondisi awal mahasiswa dengan perencanaan pembelajaran akan menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Winkel (1996:134) bahwa bekal awal belajar merupakan kemampuan awal untuk mencapai tujuan instruksional. Bekal awal belajar akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis diagnostik, kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor dalam diri siswa sendiri adalah belum menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai persyaratan untuk mengikuti pelajaran berikutnya pada tingkat pendidikan tertentu.

Bekal awal belajarini menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi seorang mahasiswa dalam menerima pengetahuan baru. Harus ada hubungan kontiniu dan komprehensif agar siswa dapat memahami suatu konsep pembelajaran secara runtut. Jika mahasiswa belum memahami konsep dasar sebelumnya, pasti mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menerima konsep baru yang selanjutnya. Masukan yang baik diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang baik pula. Hal ini sesuai dengan teori asosiasi yang menyatakan bahwa “faktor asosiasi dalam belajar sangat besar peranannya, karena semua pengetahuan antara yang lama dan yang baru secara

berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengetahuan” Suardiman (1984:56).

Untuk mengenali bekal awal belajar mahasiswa diperlukan instrumen untuk mendiagnosis kemampuan mereka dan sekaligus mungkin dipakai untuk mengelompokkan mereka ke dalam kelompok-kelompok belajar yang sesuai. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan semacam tes bekal awal belajar mahasiswa.

Biologi umum merupakan mata kuliah dasar pada mahasiswa biologi semester pertama yang merupakan kumpulan dari pengetahuan pada tingkat sekolah menengah jurusan IPA sehingga dengan nilai bekal awal belajar yang baik maka diharapkan mendapatkan nilai Biologi Umum yang baik pula. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Biologi tahun masuk 2014, merupakan mahasiswa yang lulus seleksi administrasi dan ujian tulis materi Biologi tahun 2014. Hingga kini upaya untuk memperoleh informasi bekal awal belajar mahasiswa belum mendapat perhatian dari para peneliti, padahal diperlukan data empiris melalui suatu penelitian tentang bekal awal belajar mahasiswa pada setiap program studi pada Perguruan Tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, dipandang perlu untuk memperoleh data empiris mengenai bekal awal belajar mahasiswa Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan. Pada dasarnya, bekal awal belajar ini merupakan akumulasi hasil belajar biologi pada jenjang sekolah menengah khususnya SMA dan MA. Untuk memulai perkuliahan pada Jurusan Biologi, mahasiswa diharapkan untuk menguasai materi kurikulum Biologi pada jenjang SMA/MA. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan

judul “AnalisisBekal awal Belajar Mahasiswa Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan Tahun Masuk 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini.

1. Kompetensi biologi mahasiswa cenderung rendah..
2. Lulusan mahasiswa Biologi mahasiswa Biologi STKIP “Tapanuli selatan” Padangsidempuan yang dapat menyelesaikan studinya tepat waktu masih rendah.
3. Ketidaksesuaian kondisi awal mahasiswa dengan perencanaan pembelajaran menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan di STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan.
4. Tidak terdapatnya informasi tentang bekal awal belajar mahasiswa biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan.
5. Sebagian input mahasiswa Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan yang bukan berasal dari jurusan IPA mempengaruhi hasil bekal awal belajarnya.
6. Nilai Biologi Umum dapat dijadikan acuan perkembangan hasil bekal awal belajar mahasiswa Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan.
7. Terdapat konsep-konsep materi biologi Sekolah Menengah Atas yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh mahasiswa STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan, penulis membatasi permasalahan pada masalah sebagai berikut ini.

1. Ketidaksihesuaian kondisi awal mahasiswa dengan perencanaan pembelajaran menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan di STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan.
2. Tidak terdapatnya informasi tentang bekal awal belajar mahasiswa biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan.
3. Nilai Biologi Umum dapat dijadikan acuan perkembangan hasil bekal awal belajar mahasiswa Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan.
4. Terdapat konsep-konsep materi biologi Sekolah Menengah Atas(SMA) yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh mahasiswa biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka masalah peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapakah persentase tingkat penguasaan materi Biologi mahasiswa Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan tahun masuk 2014?
2. Bagaimanakah korelasi bekal awal belajar mahasiswa baru STKIP “TapanuliSelatan” Padangsidimpuan tahun masuk 2014 dengan nilai SKHUN?

3. Bagaimanakah korelasi bekal awal belajar mahasiswa baru STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan tahun masuk 2014 dengan nilai Biologi Umum?
4. Pada konsep-konsep mana bekal awal belajar mahasiswa yang lemah atau kuat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengungkapkan persentase indikator materi bidang studi Biologi Sekolah Menengah Atas(SMA) yang dapat dikuasai oleh mahasiswa Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan tahun masuk 2014.
2. Untuk mengungkapkan korelasi hasil bekal awal belajarmahasiswa STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan dengan nilai SKHUN.
3. Untuk mengungkapkan korelasi hasil bekal awal belajarmahasiswa STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan dengan nilai Biologi yang diperoleh dari nilai Biologi Umum.
4. Untuk mendeskripsikan pada konsep-konsep mana bekal awal belajar yang lemah dan yang sudah kuat pada mahasiswa Biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi tentang bekal awal belajar mahasiswa biologi STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidempuan.

- b. Memperkaya khasanah pengetahuan Pendidikan Biologi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang sangat berguna untuk pengambilan kebijakan bagi:

- a. pimpinan STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan, sebagai bahan masukan untuk didiskusikan apakah penerapan seleksi berdasarkan ujian tulis sebagai salah satu unsur penilaian bagi calon mahasiswa baru Jurusan Biologi.
- b. dosen Biologi, khususnya dosen pembina mata kuliah Biologi Umum sebagai masukan mengenai kelemahan dan keunggulan yang dimiliki mahasiswa tentang materi Biologi pada Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga dapat dipedomani untuk merencanakan strategi perkuliahan, penyusunan silabus dan pelaksanaan bimbingan bagi mahasiswa secara baik. Sedangkan untuk Dosen Biologi yang lain, sebagai bahan pertimbangan kemungkinan bisa diterapkannya pengukuran bekal awal belajar berbagai mata kuliah yang lain sehingga perkuliahan dapat berjalan efektif dan efisien.
- c. guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA), dapat memperoleh manfaat tentang aspek-aspek yang belum dikuasai siswa, sehingga dapat dirancang latihan-latihan yang bertalian dengan aspek itu.